

Konsep Dasar Tes Five Big Personality Traits pada Kepribadian Siswa

Zubaidah¹, Fira Febri Triana², Grestia Ananta³, Raja Dhimas Sadewa⁴, Rifky Arkhan⁵

Universitas Jambi¹²³⁴⁵

zubaidah89@unja.ac.id¹, firafbritrana@gmail.com²,
grestiaananta46@gmail.com³, rajadhimassadewa09@gmail.com⁴,
arkanjambi3107@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study discusses the basic concepts of the Five Big Personality Traits test on student personality. The Big Five personality model has five important dimensions, namely Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness and Neuroticism. Every student has different learning styles, preferences and learning needs. Recognizing student personality differences allows educators to understand how to best teach and support each student. By paying attention to student preferences and learning needs, educators can adapt teaching strategies, provide appropriate resources, and create a supportive learning environment. The method used in this study is data collection by understanding and studying theories from various literature related to the study. The results of this study show that the basic concept of the Five Big Personality Traits Test can influence supporting students' personalities and that an inclusive and diverse approach is needed in the education system to support each student's personality to develop their unique potential.

Keywords: Personality, Test Instruments, Students, School

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang konsep dasar tes *Five Big Personality Traits* pada kepribadian siswa. Model kepribadian Big Five memiliki lima dimensi penting yaitu *Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness and Neuroticism*. Setiap siswa memiliki gaya belajar, preferensi, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Mengenali perbedaan kepribadian siswa memungkinkan pendidik memahami cara terbaik mengajar dan mendukung setiap siswa. Dengan memperhatikan preferensi siswa dan kebutuhan belajar, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran, menyediakan sumber daya yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metode yang digunakan dalam kajian ini berupa pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian. Hasil dari kajian ini menunjukkan Konsep dasar Tes *Five Big Personality Traits* dapat mempengaruhi dalam menunjang kepribadian siswa serta diperlukan pendekatan inklusif dan beragam dalam system pendidikan untuk mendukung setiap kepribadian siswa mengembangkan potensi unik mereka.

Kata Kunci: Kepribadian, Instrumen Tes, Siswa, Sekolah

PENDAHULUAN

Memahami kepribadian siswa dalam konteks pendidikan sangat penting karena dapat membantu guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kepribadian siswa, mereka dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, pemahaman tentang kepribadian siswa juga dapat membantu dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang

lebih terfokus, serta memberikan dukungan yang sesuai dalam pengembangan keterampilan akademis dan kesejahteraan psikologis siswa.

Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam mencerdaskan generasi penerus suatu negara. Namun aspek yang tak kalah pentingnya memahami kepribadian, siswa seringkali terabaikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa adalah unik, dengan kepribadian dan metode belajar yang berbeda-beda. Kepribadian siswa mencakup berbagai faktor, seperti gaya belajar, kecenderungan komunikasi, tingkat motivasi, dan tipe kepribadian. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek ini, pengajar mungkin akan menghadapi kendala dalam menyampaikan materi secara efektif dan menciptakan koneksi emosional yang positif dengan siswa. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap kepribadian siswa bukan hanya sekadar tugas guru, tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap kepribadian siswa tidak hanya berdampak pada kinerja pendidik, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, yang mampu menjangkau dan mendukung setiap siswa sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Pemahaman akan konsep dasar tes Five Big Personality Traits (The Big Five) pada kepribadian siswa merupakan landasan penting dalam menggali wawasan mengenai karakteristik unik setiap individu di lingkungan pendidikan. Konsep ini merujuk pada model psikologis yang mengidentifikasi lima dimensi utama dalam kepribadian seseorang: Neuroticism (kecemasan), Extraversion (ekstrovert), Openness (keterbukaan), Agreeableness (kesantunan), dan Conscientiousness (ketelitian).

Penerapan tes Five Big Personality Traits memungkinkan para pendidik untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek kepribadian siswa, membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih terfokus. Dengan memahami karakteristik individu pada setiap dimensi kepribadian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, meningkatkan interaksi kelas yang positif, dan mendukung perkembangan emosional serta akademis siswa secara holistik.

Penggunaan konsep ini juga memberikan dasar yang kokoh dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, pemahaman akan konsep dasar tes Five Big Personality Traits pada kepribadian siswa tidak hanya memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap karakteristik individu, tetapi juga menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adaptif.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Five Big Personality Traits

a. Deskripsi Singkat tentang Lima Aspek Utama Kepribadian

Menurut teori Five Big Personality Traits, individu dapat dibagi menjadi lima tipe kepribadian yang berbeda. Orang dengan sifat Openness cenderung memiliki imajinasi yang aktif, sensitif terhadap perbedaan, memiliki minat besar dalam hal pengetahuan, dan merasa bebas untuk menyatakan pendapat mereka. Sebaliknya, individu dengan sifat Conscientiousness cenderung memiliki perencanaan yang baik, memiliki kontrol diri yang kuat, mampu mengorganisir dengan baik, dan terampil dalam menyelesaikan tugas, yang sering berhubungan dengan prestasi di bidang karier dan akademik. Seseorang dengan kepribadian Extraversion senang bersosialisasi, sementara individu dengan sifat Neuroticism cenderung mengalami berbagai perasaan negatif seperti ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, rasa canggung, kemarahan, perasaan bersalah, dan benci.

Banyak penelitian dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yang sering digunakan dalam kaitannya dengan perilaku manusia di dunia kerja adalah "Big Five Model" karakteristik perilaku yang dikemukakan oleh ilmuwan ternama, Lewis Goldberg. Model kepribadian Big Five atau Big Five memiliki lima dimensi penting yaitu Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness and Neuroticism. Supaya lebih mudah diingat, kita menggunakan huruf pertama setiap bagian untuk membentuk kata sebutan "OCEAN".

Model OCEAN muncul dari analisis kualitatif kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian dan analisis kualitatif terhadap variabel dan skala yang serupa. Pendekatan Big Five Personality lebih bersifat eksploratif atau bisa disebut teori ini lebih sering didasarkan pada hasil dari penelitian daripada berdasarkan teori, atau dengan kata lain merupakan pendekatan induktif terhadap kepribadian yang artinya teori berasal dari data hasil penelitian (Friedman & Schustack, 2008).

Pemberian sebutan Big Five pada awalnya bukan hanya untuk merujuk bahwa kepribadian individu hanya terdapat lima jenis, tetapi istilah ini lebih kepada pengelompokan ciri kepribadian dalam lima kelompok besarnya saja, selanjutnya disebut dimensi kepribadian, hal tersebut disampaikan (Ramdhani, 2012). Menurut (Pervin et al., 2010), istilah Big Five adalah suatu penelitian dimana setiap faktor mencakup karakteristik lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model kepribadian lima besar atau model lima faktor merupakan metode yang terus berubah untuk menganalisis karakteristik setiap orang dengan menganalisis kata sifat, dimana kelima faktor tersebut meliputi

extroversion, agreeableness, openness to experience, neuroticism, dan conscientiousness.

b. Dimensi Tes Big Five

Setiap murid memiliki cara belajar yang berbeda serta preferensi dan kebutuhan belajar yang unik. Mengenali perbedaan kepribadian mereka membantu guru untuk mengerti cara terbaik dalam mengajar dan mendukung setiap murid. Dengan memperhatikan preferensi serta kebutuhan belajar murid, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran, menyediakan sumber daya yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika murid merasa bahwa individualitas mereka diakui dan diterima, mereka cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Ini karena mereka merasa lingkungan belajar menghormati keunikan mereka dan memberi mereka kepercayaan diri untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pengenalan perbedaan individu juga membantu dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif, di mana murid merasa aman untuk mengekspresikan diri dan mengambil risiko dalam pembelajaran mereka. Tiap murid memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan mengenali perbedaan kepribadian murid, guru dapat membantu mereka menggali serta mengoptimalkan potensi individu, dengan menonjolkan kekuatan dan minat mereka, memberikan tantangan sesuai dengan tingkat keahlian, dan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan mereka.

Kepribadian seorang murid juga memengaruhi cara komunikasinya dalam interaksi sosial. Beberapa murid lebih ekstrovert, senang berinteraksi dalam diskusi kelompok dan bertukar ide, sementara yang lain mungkin lebih suka interaksi dalam kelompok kecil atau secara individu. Kepribadian juga mempengaruhi kemampuan murid dalam membangun dan menjaga hubungan sosial yang positif. Murid dengan kepribadian yang ramah, empati, dan kooperatif cenderung lebih mampu berinteraksi dengan teman sekelas, membentuk persahabatan, dan berkolaborasi dalam proyek ke kelompok.

2. Relevansi Tes Five Big Personality Traits pada Siswa

a. Implikasi pada Performa Akademis

Dalam konteks internasional, pendidikan sering dianggap sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara, selain ekonomi dan teknologi. Berbagai lembaga survei berupaya memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan di negara-negara, baik dalam skala regional maupun internasional, untuk membandingkan berbagai aspek indikator kemajuan pendidikan. Asesmen pembelajaran yang beragam bertujuan untuk menilai seberapa jauh pencapaian

pembelajaran siswa mencapai tujuan instruksional. Penilaian ini, yang sering disebut sebagai prestasi belajar, merupakan hasil dari berbagai asesmen pembelajaran.

Caroll (Sudjana, 2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, termasuk bakat pelajar, waktu tersedia untuk belajar, waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kepribadian (Feist & Feist, 2008) merujuk pada pola sifat yang relatif permanen dan konsisten, yang akhirnya mempengaruhi perilaku individu. Kepribadian yang stabil dapat memengaruhi cara seseorang bertindak sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan. McCrae dan Costa (dalam Rosito, 2018) membagi teori kepribadian *The Five Factor Model of Personality* menjadi lima dimensi besar, yaitu *neuroticism* (neurotisme), *extraversion* (ekstraversi), *openness* (keterbukaan), *agreeableness* (persetujuan), dan *conscientiousness* (hati nurani).

Pada aspek *neuroticism* (neurotisme), individu dengan skor tinggi umumnya menunjukkan kecemasan, temperamen yang fluktuatif, sikap terlalu mengasihani diri sendiri, dan rentan terhadap stres. Tingkat kecemasan yang tinggi ini mempengaruhi motivasi untuk berprestasi dalam melakukan aktivitasnya, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian prestasi akademik (Corno, Mitman, & Hedges, dalam Gage & Berliner, 1998). Sementara itu, karakteristik dimensi *conscientiousness* (ketelitian) dikaitkan dengan perilaku disiplin, kerja keras, keteraturan dalam merencanakan dan mengorganisir tugas, serta tanggung jawab dalam mencapai kesuksesan di bidang akademik. *Conscientiousness* juga terkait dengan pendekatan belajar yang berorientasi pada pencapaian (*achieving learning*) yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dalam meraih prestasi, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian akademik.

b. Hubungan dengan Interaksi Sosial di Sekolah

Dalam membentuk relasi sosial, karakteristik unik dari lima komponen kepribadian Big Five bervariasi tergantung pada dominasi kepribadian masing-masing individu. Sebagai contoh, individu yang memiliki dominasi ekstraversi menunjukkan minat yang tinggi dalam membangun hubungan interpersonal. Hal ini disebabkan oleh sifat ramah dan kemudahan bergaul yang dimiliki oleh individu yang cenderung ekstrovert. Di sisi lain, orang-orang yang menderita neurotik cenderung menghindari hubungan dan kesulitan berpartisipasi di dalamnya. Neuroticism menurut Costa dan McCrae (dalam Pervin, et al., 2010) disebut juga *Emotional Instability*, Trait menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi serta menggambarkan orang yang mempunyai

masalah dengan emosi negatif dan tidak stabil secara emosi. Hal serupa juga terjadi pada tiga komponen lainnya yang masing-masing cenderung membangun hubungan interpersonal. Hal ini juga berlaku dalam menentukan gaya keterikatan yang terbentuk. Hal ini dikarenakan setiap gaya keterikatan berbeda-beda dalam kecocokan antar individu dengan karakteristik tertentu yang memungkinkan mereka merasa nyaman dengan ikatan emosional yang dibentuknya. Santrock (2002) menyatakan ikatan yang kuat dengan orang tua dapat melindungi remaja dari kecemasan dan potensi depresi serta tekanan emosional yang terkait dengan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Jika ciri-ciri dasar individu dikorelasikan dengan perilakunya dalam segala aspek kehidupan, maka ciri-ciri dasar tersebut juga menjadi salah satu penentu gaya keterikatan yang dikembangkan individu dalam persahabatannya.

3. Metode Pengukuran Tes Five Big Personality Traits

a. Jenis-jenis Tes yang Digunakan dalam Mengukur Kepribadian

Dalam (E, Sari, 2021) memaparkan bahwa Tes kepribadian dapat dilihat dari sudut pandang dasar penciptaannya, mirip dengan klasifikasi yang disebutkan di atas. Artinya, tes kepribadian yang konstruksinya didasarkan pada teori yang mendasari, faktor kepribadian, atau kriteria tertentu. Hal ini jelas menunjukkan bahwa profil kepribadian seseorang bergantung pada teori mana yang digunakan, faktor apa yang mendasarinya, atau jenis kriteria apa yang digunakan. Tes kepribadian biasanya menggunakan nama yang menyarankan nama pencipta atau nama domain yang dimaksudkan untuk alat ukur tersebut. Sebagai contoh misalnya Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) disusun oleh Edwards, State Trait Anxiety Inventory disusun untuk melihat kecemasan yang sifatnya trait atau state dari individu.

Tes kepribadian dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni obyektif dan proyektif. Tes kepribadian obyektif mengandalkan pertanyaan spesifik dengan jawaban yang telah ditentukan, kemudian skor dari jawaban tersebut dibandingkan dengan norma kelompok. MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*) dan EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) adalah contoh populer dari tes kepribadian obyektif yang digunakan dalam berbagai bidang. Tes obyektif ini memiliki standar yang tinggi dalam administrasi dan skoring, yang menjadi tanda kualitas dari sebuah tes. Kedua tes ini dianggap memiliki reliabilitas dan validitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan asesmen kepribadian lainnya, menurut penelitian (Friedenberg, 1995 dalam E, Sari, 2021).

Selain itu, ada tes kepribadian proyektif yang menggunakan serangkaian instrumen dengan rangsangan tidak terstruktur yang dapat memproyeksikan kepribadian individu seperti kebutuhan, motivasi, minat, dan dinamika lainnya. Dalam model ini, subjek diberi kesempatan untuk merespons secara bebas. Evaluasi dan interpretasi sedikit berbeda karena keduanya sedikit lebih kompleks dibandingkan model objektif. Beberapa contoh tes kepribadian proyektif ini misalnya tes Rorschach, TAT (*Thematic Apperception Test*) dari McClelland, HTP (*House-Tree-Person*), DAP (*Draw-a-Person*), SSCT (*Sacks Sentences Completion Test*). Tes ini digunakan untuk melihat aspek kepribadian yang tersembunyi atau tak disadari, dan dirancang sebagai pelengkap tes kepribadian lainnya.

4. Penelitian Relevan

Berdasarkan aspek Big Five Personality, kepribadian siswa dapat diungkapkan melalui lima tipe kepribadian, yaitu neuroticism, ekstrasversi, agreeableness, conscientiousness, dan openness to experience. *Neuroticism* mengindikasikan tingkat kecemasan dan depresi seseorang, sementara ekstrasversi menunjukkan tingkat motivasi dan kemampuan dalam bergaul. *Agreeableness* menunjukkan sifat ramah, kecenderungan untuk menghindari konflik, dan kemampuan menyelesaikan konflik dengan baik. *Conscientiousness* menggambarkan kontrol terhadap lingkungan sosial, kebersihan, ambisi, dan keteraturan. Terakhir, *openness to experience* menggambarkan kemampuan seseorang untuk menerima dan bereksplorasi hal-hal baru (Azizah Batubara, 2017).

Hasil tes lima faktor kepribadian (*the big five personality*) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepribadian siswa. Tes ini mengukur lima dimensi kepribadian, yaitu *Openness* (O), *Conscientiousness* (C), *Extraversion* (E), *Agreeableness* (A), dan *Neuroticism* (N). Hasil tes ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana siswa merespon dan berinteraksi dengan lingkungan dan individu lainnya. Sebagai contoh, hasil tes dapat menunjukkan seberapa terbuka siswa terhadap pengalaman baru (*Openness*), seberapa bertanggung jawab siswa dalam tindakan dan kewajiban mereka (*Conscientiousness*), seberapa ekstrovert atau introvert siswa (*Extraversion*), seberapa ramah dan kooperatif siswa (*Agreeableness*), dan seberapa stabil emosional siswa (*Neuroticism*).

Penelitian Daikoban, et al. (2019) Hasil uji Lima Faktor Kepribadian menunjukkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami bagaimana kepribadian seorang siswa, termasuk keadaan lingkungan, mempengaruhi perilaku siswa. Tes ini membantu siswa mengidentifikasi kecenderungannya dalam bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini juga dapat mengungkap bagaimana

kepribadian siswa mempengaruhi niatnya untuk bertindak positif terhadap lingkungan.

Penelitian Maruli Tua Silaen (2023) bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka dengan mengklasifikasikan kepribadian siswa menggunakan algoritma *K-Nearest Neighbor* (KNN) dan kuesioner *The Big Five Personality* sebagai metode. Melalui pengujian, hasil menunjukkan bahwa jenis kepribadian *Conscientiousness* merupakan hasil klasifikasi terbanyak dengan akurasi sebesar 95%, menggunakan data nilai *raport*, keterampilan, dan kuesioner. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan parameter penelitian yang berkualitas dalam mempengaruhi kinerja dan akurasi model klasifikasi, memberikan landasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mendukung perkembangan siswa berdasarkan kepribadian mereka. Penelitian ini menyoroti relevansi strategi pendidikan dalam memahami dan memanfaatkan potensi siswa untuk mencapai kesuksesan lebih lanjut.

Tes Five Big Personality Traits digunakan sebagai prediktor untuk prestasi akademik siswa karena penelitian telah menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh signifikan sebagai prediktor terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian oleh Muhid et al. (2021) menunjukkan bahwa semua dimensi dari Big Five Personality traits memiliki efek signifikan sebagai prediktor terhadap prestasi akademik siswa. Stabilitas emosional dan keterbukaan terhadap pengalaman merupakan prediktor paling signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor kepribadian dalam konteks pendidikan dan menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi prediktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik.

Kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa Big Five Personality Traits memberikan wawasan mendalam tentang kepribadian siswa dan pengaruhnya terhadap perilaku, prestasi akademik, serta interaksi dengan lingkungan. Studi-studi tersebut menggambarkan bagaimana hasil tes ini mengungkap aspek-aspek seperti keterbukaan terhadap pengalaman, stabilitas emosional, respons terhadap lingkungan, dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan tes Big Five Personality Traits dalam mendukung pemahaman dan pengembangan siswa, serta sebagai prediktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Tes ini membantu mengungkap aspek-aspek kepribadian yang relevan dalam konteks pendidikan dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

5. Implikasi dalam Konteks Pendidikan

- a. Strategi Pengembangan Kepribadian Berbasis Hasil Tes Five Big Personality Traits

Fatmawiyati, J., et.al, (2020) menyebutkan tes *Big Five Personality* memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Dengan memahami karakteristik kepribadian siswa melalui tes *Big Five Personality*, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, tes *Big Five Personality* juga dapat membantu dalam memahami preferensi siswa dalam gaya belajar, interaksi sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan personal kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi mereka).

Penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan tes *Big Five Personality* memberikan pendidik kesempatan untuk lebih memahami siswa secara individual. Melalui pemahaman tentang dimensi kepribadian, seperti kecermatan, keterbukaan, keteraturan, ekstraversi, dan neuroticisme, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap siswa.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap preferensi belajar siswa dan cara mereka berinteraksi sosial sangatlah penting. Tes *Big Five Personality* membantu dalam mengidentifikasi gaya belajar yang efektif bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Hasil tes ini memberikan landasan bagi pendidik untuk memberikan dukungan yang lebih personal dan efektif kepada siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan bantuan yang lebih terarah, dan secara keseluruhan meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa.

b. Penerapan dalam Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah

Penerapan tes *Big Five Personality* dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dapat membantu konselor dalam memahami karakteristik kepribadian siswa dan merancang program bimbingan yang sesuai. Dengan informasi yang diperoleh dari tes *Big Five Personality*, konselor dapat memberikan layanan bimbingan karir yang lebih personal dan efektif, serta membantu siswa dalam merencanakan karier sesuai dengan karakteristik kepribadian mereka. Selain itu, tes *Big Five Personality* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi siswa, memahami preferensi karier mereka, dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait pilihan pendidikan dan karier di masa depan (Fatmawiyati, J., 2020).

Penerapan tes *Big Five Personality* dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki manfaat besar. Dengan tes ini, konselor dapat memahami karakteristik kepribadian siswa secara lebih

mendalam. Informasi dari tes ini memungkinkan konselor untuk merancang program bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

Dari hasil tes *Big Five Personality*, konselor dapat memberikan layanan bimbingan karir yang lebih personal dan tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik kepribadian siswa, mereka dapat membantu siswa merencanakan karier yang sejalan dengan kepribadian mereka. Selain itu, tes ini bisa menjadi alat yang berguna dalam mengidentifikasi potensi siswa, memahami preferensi karier mereka, dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karier di masa depan. Dengan pendekatan yang personal dan informasi yang terperinci tentang karakteristik kepribadian siswa, konselor dapat memberikan arahan yang lebih efektif dan mendukung bagi perkembangan karir serta pendidikan siswa.

Penerapan tes *Five Big Personality* dalam bimbingan dan konseling siswa di sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan menggunakan hasil tes ini, konselor dapat memahami karakteristik kepribadian siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu. Misalnya, siswa dengan tingkat neurotisisme yang tinggi mungkin memerlukan bimbingan untuk mengelola kecemasan dan stres, sementara siswa dengan tingkat ekstraversi yang tinggi mungkin memerlukan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interaksi.

Selain itu, hasil tes *Five Big Personality* juga dapat membantu konselor dalam merencanakan program konseling yang lebih efektif, serta memberikan panduan dalam memahami bagaimana kepribadian siswa mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, penerapan tes *Five Big Personality* dalam bimbingan dan konseling siswa di sekolah dapat membantu dalam memberikan layanan konseling yang lebih interpersonal dan sesuai dengan kebutuhan individu

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami kepribadian siswa dalam konteks pendidikan menggunakan konsep tes *Five Big Personality Traits*. Tes ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik unik setiap individu siswa, tetapi juga menjadi dasar yang kokoh dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan bimbingan yang lebih terfokus. Implikasi dari hasil tes ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, meningkatkan interaksi kelas yang positif, serta mendukung perkembangan emosional dan akademis secara holistik. Selain itu, penerapan tes *Five Big*

Personality Traits dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan landasan bagi konselor untuk merancang program bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik kepribadian siswa, membantu dalam identifikasi potensi siswa, serta memberikan dukungan untuk pengembangan pribadi siswa secara lebih personal. Dengan kesimpulan ini, penggunaan tes Five Big Personality Traits dalam konteks pendidikan menegaskan perannya yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah Batubara. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dengan Psychological. AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 7 (1), 60.
- Dhani, V., & Cahya, R. D. (2023). Memahami Pengaruh Kebudayaan Dan Kepribadian Terhadap Pendidikan Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8 (2), 657-665.
- Daikoban, D., Putrawan, I.M., & Sigit, D.V. (2019). "*Students' personality in Environmental Model based students' Attitude, LOC and Personal Responsibility*". *Test Engineering and Management*, 81, 5013-5021
- Fatmawiyati, J., Nurdibyanandaru, D., & Suminar, D. R. (2020). Peran Learning Goal Orientation dan Big Five Personality terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 47 (3), 221-233.
- Muhid, A., Ridho, A., Yusuf, A., Wahyudi, N., Ulya, Z., & Asyhar, A. H. (2021). *Big Five Personality Test for State Islamic Senior High School Students in Indonesia*. *International Journal of Instruction*, 14 (2), 483-500. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14227a>
- Silaen, M. T. (2023). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Siswa Berdasarkan *The Big Five Personality* dengan Menggunakan Metode *K-Nearest Neighbor* (KNN). *JIRE (Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika)*, 6 (1), 121-127.
- Simanullang, T. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian *The Big Five Model Personality* terhadap kinerja aparatur sipil negara (Kajian studi literatur manajemen keuangan). *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2 (2), 747-753.